

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi vokasi yang berkomitmen menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan keahlian, keterampilan, dan standar kompetensi yang spesifik sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Melalui pembelajaran yang berbasis praktik, Politeknik Negeri Jember menciptakan lulusan yang memiliki ketrampilan praktis, kompetensi profesional, serta kemampuan untuk kebutuhan di dunia kerja, lulusan diharapkan menjadi inovator dibidangnya masing masing, mendukung pengembangan masyarakat, dan membantu kontribusi nyata terhadap ekonomi dan industri pariwisata. Salah satu bentuk penerapannya untuk mencapai tujuan yaitu program magang. Program Magang merupakan kegiatan akademik yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa Politeknik Negeri Jember, Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh kesempatan untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang telah dipelajari selama perkuliahan tetapi, dapat mengasah kemampuan praktis yang relevan. Kegiatan magang ini memberikan pengalaman bagi mahasiswa untuk memahami bagaimana cara kerja berlangsung, mengenal dinamika organisasi, serta membangun etika yang profesional, maka dari itu program magang ini sangat berpengaruh untuk kesiapan mahasiswa agar mampu dan bersaing di dunia kerja.

Program studi D-4 pariwisata adalah jenjang pendidikan tinggi yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dalam mengelola, mengembangkan, serta mempromosikan destinasi wisata yang berkelanjutan. Program studi D-4 Destinasi Pariwisata dirancang untuk mencetak lulusan yang kompeten dan profesional di bidang pariwisata, dengan profil lulusan yang mencakup pengelolaan daya tarik wisata, Pelayanan Wisata, Fasilitator pengembangan masyarakat (community developer), asisten peneliti pariwisata, wirausahawan di bidang kepariwisataan dan ekonomi kreatif, konsultan bidang kepariwisataan dan pengembangan destinasi pariwisata. Salah satu kompetensi utama dalam bidang pariwisata yaitu kemampuan dalam pelayanan wisata, khususnya pada aspek pemandu wisata. Keberhasilan kegiatan wisata tidak hanya bergantung pada keindahan destinasi wisata tersebut tetapi juga pada kualitas interaksi dan interpretasi budaya yang diberikan kepada wisatawan. Untuk mencapai kompetensi tersebut magang di Pura Mangkunegaran dapat memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mengembangkan ketrampilan yang relevan sesuai dengan berbagai profil yang diharapkan.

Sebagai salah satu destinasi budaya Pura Mangkunegaran memiliki nilai sejarah, arsitektur, dan filosofi yang tinggi dalam perkembangan kebudayaan Jawa. Berdiri pada tahun 1757 melalui penjanjian Salatiga, kompleks istana ini merupakan pusat pemerintahan kadipaten Praja Mangkunegaran yang didirikan oleh R.M. Said atau biasa disebut dengan Pangeran Sember Nyawa yang bergelar Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Mangkunegara I. Pura Mangkunegaran tidak hanya berfungsi sebagai kediaman Pangeran atau bangsawan, tetapi juga menjadi tempat kegiatan sosial, seni, ekonomi, dan kebudayaan yang berpengaruh dalam perkembangan kota Surakarta sampai saat ini. Secara arsitektur Pura Mangkunegaran menampilkan bangunan klasik antara Jawa tradisional dan Eropa klasik, yang dapat terlihat dari bangunan pendhapa ageng dengan bangunan yang berbentuk joglo, ada bangunan paringgitan juga yang dulunya merupakan tempat pertunjukan wayang kulit, serta dalam ageng tempat untuk menyimpan pusaka-pusaka, koleksi, singgah sana dan krobongan atau tempat meditasi. Keunikan bangunan yang ada di Pura Mangkunegaran tidak hanya menjadi tempat yang indah untuk dilihat tetapi menjadi bentuk akulturasi budaya yang dapat bertahan hingga berkembang zaman.

Pura Mangkunegaran juga menghadirkan berbagai tradisi Jawa seperti upacara adat, legendrian atau tari-tarian, gamelan, dan yang sering dikenal oleh masyarakat umum yaitu upacara setiap malam satu sura, tradisi tradisi tersebut merupakan bagian dari warisan budaya yang menjadikan Pura Mangkunegaran ini kaya akan nilai edukasi dan makna yang dapat dijelaskan untuk wisatawan. Dalam pariwisata budaya, pemandu wisata memiliki peran penting dalam penyampaian makna kepada wisatawan, biasanya wisatawan yang datang tidak hanya membutuhkan informasi tentang sejarah bangunan, tetapi juga mengenai filosofi, simbol, nilai dan konteks sosial. Peran pemandu disini sangat penting karena untuk penyampaian informasi tersebut jika tidak ada pemandu wisatawan akan kesulitan untuk memahami karena sebagian besar tidak ada informasi tertulis dan tidak bisa dipahami hanya melihat bangunan saja. Maka dari itu, Peran pemandu wisata disini sebagai penghubung antara warisan budaya dan pengalaman wisatawan, pemandu wisata diharapkan mampu menjelaskan simbol, tradisi, budaya, sejarah yang lebih mudah dipahami dan lebih bermakna.

Selama kegiatan magang ini penulis mendapatkan kesempatan langsung sebagai pemandu wisata di Pura Mangkunegaran. Hal ini menjadi pengalaman penting bagi penulis karena dapat belajar dan praktik nyata, tidak hanya teori yang diberikan di perkuliahan namun mempelajari bagaimana berkomunikasi yang baik, penyampaian sejarah dan budaya yang menarik, serta bersikap profesional kepada wisatawan dengan berbagai karakter. Hal ini juga membutuhkan kemampuan komunikasi interpretatif yang dimana cara menjelaskan objek budaya agar lebih mudah dipahami dan lebih bermakna bagi pengunjung, serta mempelajari bagaimana etika pelayanan ketika menyambut pengunjung, cara mengatur alur kunjungan,

hingga cara memberikan sesi wisatawan untuk bertanya dan berfoto. Selain itu, penulis juga memahami interaksi antara pemandu dan wisatawan yang sangat mempengaruhi kepuasan pengunjung, seperti bagaimana pemandu berbicara, bersikap, serta mengelola kelompok akan menentukan wisatawan tersebut merasa nyaman, tertarik dan puas selama berwisata. Maka hal itu memberikan wawasan yang penting bagi pemandu dalam menciptakan pengalaman yang menyenangkan sekaligus edukatif kepada wisatawan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan umum dari pelaksanaan magang ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan magang ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja nyata kepada mahasiswa di bidang pariwisata terutama dalam bidang praktik pemanduan wisata budaya.
2. Mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kompetensi yang relevan dengan dunia kerja pariwisata.
3. Dapat memperoleh pengetahuan akademik maupun non akademik tentang kegiatan yang ada di Puro Mangkunegran.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Tujuan khusus adalah sebagai berikut:

1. Memahami dan melaksanakan tugas serta tanggung jawab seorang pemandu dalam kegiatan wisata budaya.
2. Meningkatkan kemampuan komunikasi interpretasi dalam menyampaikan informasi sejarah dan budaya kepada pengunjung.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman wisata dalam proses pemanduan.
4. Mengembangkan sikap profesional, keterampilan pelayanan, dan kemampuan kerja sama dalam lingkungan destinasi wisata.

1.2.3 Manfaat Magang

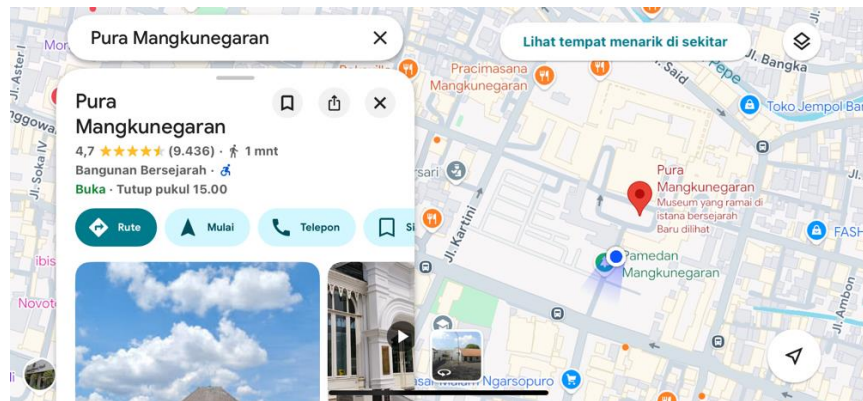
Manfaat yang diperoleh selama kegiatan magang ini antara lain:

1. Menambah wawasan atau pengetahuan di bidang pemanduan wisata dan pengelolaan destinasi budaya.
2. Dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran berbasis praktik.
3. Laporan ini dapat menjadi masukan dalam strategi pelayanan wisata terutama untuk meningkatkan kualitas pemanduan dan pengalaman wisatawan.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi

Pelaksanaan magang ini dilakukan di Pura Mangkunegaran yang berlokasi di Jl. Ronggowarsito, Keprabon, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57131.



Gambar 1. 1 Denah Lokasi Pura Mangkunegaran(Sumber: google maps)

1.3.2 Waktu

Magang ini dilaksanakan selama 5 bulan di mulai pada tanggal 1 Juli 2025 sampai dengan 30 November 2025, dengan 6 hari kerja dan 1 hari libur yang dapat disesuaikan, serta jam kerja mulai dari jam 09.00 sampai dengan 14.30.

Hari	Jam Kerja	
	Masuk	Pulang
Senin	09.00 WIB	14.30 WIB
Selasa	LIBUR	
Rabu	09.00 WIB	14.30 WIB
Kamis	09.00 WIB	14.30 WIB
Jumat	09.00 WIB	14.30 WIB
Sabtu	09.00 WIB	14.30 WIB
Minggu	09.00 WIB	14.30 WIB

Tabel 1. 1 Jadwal Harian Kegiatan Kerja

1.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan magang dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain:

1. Orientasi dan Pengarahan awal

Pada bulan pertama Mahasiswa diperkenalkan terlebih dahulu oleh pembimbing lapang mengenai lingkungan sekitar, alur kunjungan wisata, serta tanggung jawab sebagai seorang pemandu wisata.

2. Observasi

Pada tahap ini mahasiswa dapat mengamati secara langsung kegiatan pemanduan yang dilakukan oleh pemandu senior untuk memahami teknis

komunikasi, cara penyampaian teknik sejarah, serta pengelolaan wisatawan dalam beberapa situasi.

3. Praktik Pemanduan Wisata

Pada bulan ke dua ini mahasiswa diharapkan mampu untuk mempraktikan secara langsung kegiatan pemanduan kepada pengunjung domestik.

4. Evaluasi

Setelah kegiatan berlangsung dilakukan tahap evaluasi terhadap cara penyampaian, ketetapan informasi, interaksi dengan pengunjung, serta durasi selama tour berlangsung. Setelah ini, Hasil dari kegiatan magang ini akan dijadikan dalam bentuk penulisan laporan kegiatan magang.